

ANALISIS MAKNA VISUAL TERHADAP FILM JOKER DENGAN MENGUNAKAN TEORI ENCODING DAN DECODING

Tino Amin Wasetyo¹, Wildhan Rian Safrudin², Yusuf Taruna Mulyana³,

Farhan Fadillah⁴, Ammar Faqih Diyanto Putra⁵

Universitas Indraprasta PGRI¹²³⁴⁵

tinowasetyo@gmail.com

Abstrak

Film adalah jenis seni yang dibuat dengan pemutaran gambar bergerak berurutan. Biasanya, gambar hidup dibuat dengan mempertemukan gambar bergerak, suara, teks, dan efek khusus untuk menciptakan cerita atau arahan yang ingin disampaikan untuk penonton. Film "Joker" adalah sebuah film drama kriminal psikologis yang dirilis pada tahun 2019. Film ini disutradarai oleh Todd Phillips serta dibintangi oleh Joaquin Phoenix dalam kiprah primer menjadi Arthur Fleck, yang kemudian menjadi karakter Joker yang ikonik pada alam semesta Batman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna visual yg terdapat pada film Joker. Penelitian ini memakai teori Analisis Resepsi EncodingDecoding oleh Stuart Hall untuk melihat makna visual pada film joker tersebut yang bisa ditinjau dengan indra penglihatan (mata) serta direspons oleh otak. Makna visual biasanya berupa gambar, simbol, warna, gerak, atau bentuk yang memiliki pesan atau informasi tertentu. dan hasil dari pembahasan untuk memberitahu Bahwa Joker ialah seseorang korban dari masyarakat yg tidak peduli, tidak adil, serta tidak berperikemanusiaan.

Kata kunci: Film Joker, Makna Visual, Encoding Decoding

PENDAHULUAN

Film artinya sebuah media yang menyampaikan sebuah kebebasan untuk pembuatnya menuangkan banyak sekali keresahan sebuah cerita yang ingin dibagikan oleh pembuat film yang dituangkan pada sebuah gambar dan suara, yang menjadikan bahwa film memuat sebuah cerita dan pesan waktu penonton menonton film tersebut. Film adalah media massa yg sangat krusial saat dipasarkan. Film tidak hanya sebagai sebuah media buat hiburan saja, tetapi pula sebagai karya keindahan, sarana informasi, pariwisata, bahkan sarana politik. Film mempunyai fungsional yang beragam tergantung menggunakan tujuan asal pembuat film bisa baik, jahat, atau tergantung kebutuhan eksklusif. Film ialah karya seni, dan berasal dari proses kreatif yang membutuhkan kebebasan berkreasi. Film artinya media yang sangat kompleks dari berbagai media seni lainnya. sebab dalam film mengandung aneka macam elemenelemen audio visual yang berasal dari berbagai media, seperti seni musik, seni rupa, seni tari, teater serta banyak sekali elemen lainnya. Film bukan hanya mampu menghasilkan sebagai media untuk hiburan saja, namun juga bisa mendapatkan sebuah perasaan serta emosi yang secara tidak langsung didapatkan saat menonton film. seperti misalnya waktu menonton film horor, yang akan dihasilkan merupakan rasa takut. Begitupula ketika menonton film drama, yg akan dihasilkan adalah rasa terbawa perasaan. Pembuatan film itu tidak mudah, serta tak sesingkat saat kita menontonnya, butuh waktu serta proses panjang seperti proses berpikir serta proses produksi. Bentuk dari proses berpikir ialah menemukan ide, gagasan, dan penceritaan yang akan digarap.

Seminar Nasional Desain dan Media, 2023

Sedangkan untuk proses produksi adalah perwujudan ide dan konsep berupa keterampilan artistik menjadi film yang bisa ditonton kapan saja.

Film *Joker* (2019) adalah kisah asal-usul salah satu penjahat paling ikonik dalam dunia Batman. Film ini mengisahkan kehidupan Arthur Fleck, seorang pria yang hidup dalam ketidakadilan sosial dan mengalami kesulitan mental. Arthur bekerja sebagai badut profesional di Gotham City, tetapi dia sering kali diabaikan dan diperlakukan dengan tidak hormat oleh masyarakat. dia bermimpi menjadi seseorang komedian yang sukses, namun kehidupannya berubah drastis ketika dia menjadi korban kekerasan serta penindasan. Seiring ketika, Arthur merasa semakin terasing dan terjebak pada kehidupan yang penuh penderitaan. dia menghadapi berbagai pertarungan dan kesulitan, yang akhirnya memicu kegilaannya. Arthur mulai merangkul identitas Joker, seorang penjahat yang sadis serta kecenderungan untuk menyebabkan kekacauan pada Gotham City. perjalanan Arthur menuju kegilaan tak hanya membarui dirinya, tetapi juga mempengaruhi kota secara keseluruhan. beliau menjadi sosok yang memprovokasi kerusuhan sosial serta memicu perlawanan terhadap ketidakadilan yang ada.

Encoding artinya suatu kegiatan internal yang dilakukan seseorang untuk menentukan serta merancang perilaku verbal dan non verbalnya yg sinkron dengan aturan-hukum dalam tata bahasa buat membangun suatu pesan. Hasil dari perilaku penyandi (encoding) adalah suatu pesan (message). Decoding adalah proses internal penerima dan pemberian makna kepada perilaku sumber yang mewakili perasaan dan pikiran sumber (Mulyana dan Rakhmat 2009:14-15). Encoding merujuk pada proses produksi teks media yang meliputi aktivitas media dalam membuat pesan komunikasi yang spesifik melalui kode-kode bahasa. Sedangkan Decoding merujuk pada proses penerjemahan kode-kode oleh khalayak untuk menemukan makna dari teks. Kegiatan penerima pesan (decoding) secara lebih lanjut dapat kita pahami sebagai aktivitas menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima pesan (Pujarama & Yustisia, 2020b:45).

METODE

Teori encoding dan decoding adalah teori yang menjelaskan bagaimana pesan dibuat dan dipahami dalam komunikasi. Menurut Stuart Hall, teori ini memandang bahwa setiap pesan atau makna yang disampaikan merupakan rangkaian peristiwa sosial mentah di mana terdapat ideologi di dalamnya. Encoding ialah proses membentuk pesan yang sesuai menggunakan kode tertentu, seperti bahasa, simbol, gambar, dll. Proses ini ditentukan oleh latar belakang, tujuan, dan konteks komunikator. Encoding juga berarti menginterpretasikan apa yang ada pada pikiran komunikator ke pada bentuk yang dapat ditangkap oleh indera. Decoding merupakan proses memakai kode untuk memaknai pesan. Proses ini dilakukan oleh komunikan atau penerima pesan. Decoding juga berarti mengartikan, menjabarkan, serta menafsirkan pesan secara fisik sehingga menjadi arti tertentu yang dapat diterima oleh komunikan. Decoding dipengaruhi oleh latar belakang, pengetahuan, dan perilaku komunikan.

Teori encoding serta decoding menunjukkan bahwa makna tidak bersifat tetap atau baku, melainkan bisa bervariasi tergantung pada cara komunikator menghasilkan pesan dan cara komunikan memahami pesan. dengan demikian, ada kemungkinan terjadinya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara makna yg dimaksudkan oleh komunikator dan makna yang diterima oleh komunikan. Hal ini bisa mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman, pertarungan, atau resistensi pada komunikasi. Makna adalah bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran pada komunikasi sesuai dengan asosiasi juga hasil belajar yang dimiliki. oleh sebab itu makna dalam film *joker* ini sangat luas dan tulisan ini mengupas bagaimana dampak makna visual.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Joker (2019) merupakan kisah asal-usul salah satu penjahat paling ikonik pada universe Batman. Film ini mengisahkan kehidupan Arthur Fleck, seseorang laki-laki yang hidup kepada ketidakadilan sosial serta mengalami kesulitan mental. Arthur bekerja menjadi badut profesional di Gotham City, namun dia seringkali kali diabaikan dan diperlakukan dengan tidak hormat oleh masyarakat setempat.

Makna visual adalah makna yg dapat dilihat menggunakan indra penglihatan (mata) dan direspons oleh otak. Makna visual umumnya berupa gambar, simbol, warna, gerak, atau bentuk yang mempunyai pesan atau info tertentu. Makna visual sering digunakan dalam komunikasi visual, yaitu komunikasi yang menggunakan elemen-elemen visual untuk menyampaikan pesan kepada penerima.

Encoding merujuk pada proses produksi teks media yang meliputi aktivitas media dalam membuat pesan komunikasi yang spesifik melalui kode-kode bahasa. Sedangkan Decoding merujuk pada proses penerjemahan kode-kode oleh khalayak untuk menemukan makna dari teks.



Gambar 1. Ekspresi Artur

Encoding

Using (Unsur): ekspresi wajah merupakan cara manusia menunjukkan emosi, perasaan, dan pikiran mereka melalui gerakan otot pada wajah yg beragam, dinamis, serta unik. ekspresi wajah bisa membantu kita berinteraksi, mengetahui, dan menyesuaikan diri dengan orang lain ekspresi wajah Arthur dengan wajah penuh riasan. Senyum yang dibuat dari kedua jarinya yang menarik sudut bibir sehingga membentuk senyuman. Riasan mata yang luntur berwarna hitam sebab ada air mata yang menetes mirip dengan sungai kegelapan.

Composing (Narasi): Senyum lebar Ini merupakan ekspresi wajah khas Joker, yang dia gunakan buat menyembunyikan rasa sakit, ketakutan, atau kemarahan.

Senyum Joker sering kali tidak mencapai matanya, yang menunjukkan Constructing (Layout dan Warna) :

- Warna : Riasan wajah Joker didominasi oleh warna putih, merah, dan biru. Warna putih melambangkan kekosongan, ketidakberdayaan, dan ketidakpedulian Joker terhadap dunia. Warna merah melambangkan darah, kekerasan, dan kemarahan Joker terhadap ketidakadilan. Warna biru melambangkan kesedihan, depresi, dan kesepian Joker yang tidak memiliki siapa-siapa.

- Bentuk : Riasan wajah Joker memiliki bentuk yang tidak rapi, tidak simetris, dan tidak proporsional. Bentuk ini mencerminkan kekacauan, ketidakseimbangan, dan ketidaknormalan Joker yang menderita gangguan mental. Bentuk ini juga menunjukkan bahwa Joker tidak peduli dengan penampilannya atau apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya.
- Detail : Riasan wajah Joker memiliki beberapa detail yang menarik perhatian, seperti senyum palsu yang dibuat dengan menarik sudut bibir dengan jari, mata cekung yang ditutupi dengan riasan hitam yang luntur, dan alis tipis yang hampir tidak terlihat. Detail ini menggambarkan kepribadian Joker yang palsu, gelap, dan dingin.
- Combine : Pesan dari riasan wajah Joker adalah bahwa ia adalah seorang korban dari masyarakat yang tidak peduli, tidak adil, dan tidak berperikemanusiaan.

Decoding

Riasan wajah Joker mendeskripsikan bahwa kehidupan merupakan penuh dengan penderitaan, ketidakadilan, serta kesendirian. seorang badut yang tidak dihargai, ditindas, dan ditinggalkan oleh masyarakat. Arthur Flex adalah seorang komedian yang ingin membuat orang tertawa, tetapi malah menjadi bahan ejekan dan cemoohan. riasan wajah Joker memaknai betapa dia menertawakan keadaannya yang tragis, absurd, serta menyedihkan. beliau pula mengubah identitasnya dari Arthur Flex menjadi Joker sebagai simbol dari pemberontakan serta protesnya terhadap masyarakat yang korup dan tidak adil. Riasan wajah Joker menunjukkan betapa dia memilih untuk menjadi dirinya sendiri, meskipun itu berarti sebagai musuh dari banyak orang.



Gambar 2. Topeng Badut

Encoding

Using (Unsur): pada scene diperlihatkan para rakyat yang sedang melakukan demo atau protes terhadap pemerintah dengan menggunakan topeng badut serta membawa beraneka ragam papan demo yang mana bertuliskan apa yang mereka ingin protes serta bisa diterima kepada masyarakat oleh pemerintah. Terlihat juga para polisi dengan susah payah menunda para pendemo supaya suasana tak menjadi lebih ricuh. asal beberapa unsur yang ditampilkan pada scene ini seperti karakter serta suasana ricuh demonstrasi, membuat film ini lebih ditujukan buat anak remaja usia 18 tahun keatas.

Composing (Narasi): Demonstrasi pada scene diatas merupakan tindakan penolakan serta ungkapan kekesalann para rakyat Kota Gotham pada sistem pemerintahannya. Para pengunjung rasa melakukan aksi demonstrasi sebab menolak pencalonan oleh wali kota yg menyampaikan stigma badut kepada warga kota Gotham.

Penggunaan topeng badut merupakan bentuk dukungan masyarakat terhadap tindakan Joker menggunakan kostum badutnya yang dianggap berada di pihak rakyat dengan membunuh karyawan sang calon Wali kota yang arogan serta penindas. Selain juga untuk menutupi ciri-ciri mereka dalam melakukan aksi, penggunaan topeng badut oleh warga artinya simbol protes serta sindiran rakyat terhadap ucapan calon Wali Kota Gotham yang menyampaikan stigma badut pada masyarakat miskin pada Gotham.

Constructing (Layout dan Warna): Pada scene demonstrasi diatas dipenuhi dengan warna hitam yang mana menjadi warna pakaian dari banyak karakter yang ditampilkan pada scene tersebut. Dan juga warna hitam menjadi representasi dari suasana yang ricuh dari demo antara para demonstiran dan aparat. Terlihat juga warna putih dan merah terletak pada topeng badut yang dipakai oleh salah satu demonstiran yang terlihat didalam scene diatas. Dan juga warna atau suasana gelap dan terang pada background menjad tanda juga kalau scene tersebut di luar ata di tempat publik tepatnya di depan gedung walikota.

Combine: Pesan yang disampaikan pada aksi demonstrasi pada scene diatas adalah setiap masyarakat di satu kota harus mendapatkan hak dan keadilan yang sama seperti yang lain. Hanya karena mereka miskin dan tidak mampu, bukan berarti pihak pemerintah hanya diam saja dan bodo amat terhadap mereka.

Decoding

Scene diatas mendeskripsikan bahwa demonstrasi tidak selalu ditimbulkan oleh urusan perut, banyak peristiwa yang sama sekali tidak didasari motif itu. namun Hal ini lebih parah Jika kita dihadapkan dengan pemerintahan bobrok serta hanya mementingkan kepentingan diri sendiri yang membuat warga miskin yang harusnya lebih diperhatikan menjadi makin miskin serta sengsara dampak peraturan-peraturan yg mereka tetapkan untuk keuntungan mereka sendiri. Mau tidak mau para rakyat miskin harus melakukan demo guna menerima hak hak yg seharusnya mereka dapatkan seperti masyarakat lain dan juga mereka tak mau selamanya hidup sengsara. masyarakat miskin merasa berhak buat merasakan kesejahteraan yang cukup menjadi rakyat kota tersebut, mereka merasa hanya orang-orang yang mempunyai kepentingan eksklusif serta mempunyai banyak uang yg bisa merasakan hidup nyaman di kota serta menindas rakyat kalangan bawah.



Gambar 3. Joker

Encoding

Using (Unsur): Dari visual tersebut terlihat karakter yang sedang berjalan dengan menggunakan pakain jas rapih serta wajah yang menyerupai badut dengan bunga yang sedang ia pegang dan di sebuah lorong apartemen.

Composing (Narasi): Visual tersebut menggambarkan badut yang sedang putus cinta karena cintanya ditolak oleh wanita yang dia sukai, terlihat dari karakter tersebut memegang bunga dan ditambah wajah yang terlihat senyum padahal sedang patah hati.

Constructing (Layout dan warna): dari visual tersebut terdapat warna dari pakaian karakter tersebut yaitu merah, kuning serta hijau. kemudian wajahnya yang berhias badut berwarna putih, dengan garis bibir merah dan dibagian mata yang berwarna hijau kemudian warna Pencahayaan yg dramatis serta penggunaan bayangan yg kuat. Pencahayaan yg terfokus pada wajah karakter Joker menyoroti ekspresi emosi dan memperkuat suasana gelap. Penggunaan simetri dan asimetri dalam tata letak visual membantu membentuk ketegangan serta ketidakseimbangan yg mendeskripsikan kekacauan dan ketidakstabilan karakter.

Combine: Pesan yg disampaikan pada visual karakter tadi ialah "mendorong pemahaman dan ikut merasakan terhadap karakter yang menderita dan putus cinta dan mempunyai pengalaman hidup yg sulit. Pesan ini menekankan pentingnya menghargai serta mendengarkan orang lain dengan empati, serta menghindari penilaian yang mudah.

Decoding

Badut yang berantakan memaknai sedang putus cinta, Cat wajah yang pada umumnya ceria dan berwarna-warni mungkin tampak pucat atau buram, mencerminkan perasaan berduka serta kehilangan semangat. Ingatlah bahwa badut yang unik dan spesial. Meskipun kini terasa sulit, ketika akan menyembuhkan luka dan membuka pintu untuk membawa kebahagiaan yang baru. Tetaplah tegar, serta yakinlah bahwa engkau akan menemukan cinta dan kebahagiaan lagi di masa mendatang. Teruslah tersenyum, Badut, dunia masih membutuhkan keceriaanmu.

SIMPULAN

Joker mengisahkan tentang perjalanan kehidupan Arthur Fleck yang diperankan oleh Joaquin Phoenix, seorang komedian yang terlahir di lingkungan masyarakat menengah bawah di kota Gotham. Menjalani kehidupan yang berat pada tengah kota yg kacau balau membentuk kehidupan Arthur akrab dengan berbagai penolakan pada lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. dari analisis makna visual terhadap film Joker dengan menggunakan teori encoding serta decoding, dapat disimpulkan bahwa film ini memakai kode-kode visual seperti warna, simbol, gerak tubuh, dan ekspresi wajah untuk menyampaikan makna yang berkaitan menggunakan ideologi kekerasan, ketidakadilan, dan kritik sosial. Film ini pula menantang audiens buat melakukan decoding terhadap makna-makna tadi dengan cara yang sesuai menggunakan latar belakang dan konteks mereka. Beberapa audiens mungkin memahami film ini sebagai sebuah karya seni yang menggugah empati serta simpati terhadap tokoh Joker, sementara itu audiens lain mungkin memandang film ini sebagai sebuah propaganda yang membenarkan tindakan kekerasan serta anarkisme. Proses encoding dan decoding ini memberikan bahwa makna visual tidak bersifat permanen atau objektif, melainkan bersifat dinamis dan subjektif. Film Joker menjadi sebuah media komunikasi yang menghasilkan banyak sekali macam interpretasi serta reaksi dari audiensnya. berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, kami menyimpulkan bahwa film Joker yang berarti sebagai sebuah pengungkapan dari



kemarahan dan dendam dari seseorang yang baik yang dijelaskan secara mendalam melalui penggambaran artistik. Pengungkapan sebuah kemarahan, kesedihan, bukan hanya melalui mimik muka serta adegan saja, namun juga melalui Artistik yang berbicara perihal pemaknaan perasaan serta kehidupan seorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisa, M. A., Lubis, F. O., & Poerana, A. F. (2021). Analisis semiotika Roland Barthes mengenai pseudobulbar affect dalam film Joker. *ProTVF*, 5(1), 39-56.
- Adriyana, L., & Darumoyo, K. (2018). Persepsi followers@ perpuseru terhadap akun instagram PerpuSeru menggunakan teori decoding-encoding. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(2), 197-212.
- Nuryadi, R. M. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM JOKER "SEMIOTIC ANALYSIS OF FILM JOKER (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Brantakesuma, G. T. T., Nurhayati, I. K., & Prasetio, A. (2017). Analisis Semiotika Pemaknaan Lelucon Satire The Joker Pada Buku Novel Grafis Batman: The Killing Joke. *eProceedings of Management*, 4(3).
- Madhona, R. H. (2022). Representasi Emosional Joker Sebagai Korban kekerasan Dalam Film Joker 2019 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *Soetomo Communication And Humanities*, 3(1), 1-13.
- Wibisono, G. (2019). HIDUP ADALAH KOMEDI: ANALISIS FILSAFAT EKSISTENSIALISME PADA TEKS FILM 'JOKER'. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 3(2), 69-78.
- William, W., & Winduwati, S. (2021). Representasi kekerasan non fisik pada film joker (analisis semiotika Ferdinand de Saussure). *Koneksi*, 5(1), 127-132.
- Prasetya, A. B. (2023). Penonjolan Tokoh Antagonis dalam Film The Dark Knight (Studi Semiotik Tokoh Joker dalam Film The Dark Knight). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 2(2), 23-30.
- Rizqyafi, R. F. (2023). REPRESENTASI MAKNA KARAKTER PROTAGONIS DAN ANTAGONIS PADA TOKOH JOKER DALAM FILM JOKER 2019 (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Huda, A. S., & Nafsika, S. S. "JOKER": Etetika Visual Karakter Film. *IRAMA: JURNAL SENI DESAIN DAN PEMBELAJARANNYA*, 4(2), 5-9.

